

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP Kecerdasan Emosional

Ghesya Athira, Luthfi Hamdani Maula, Iis Nurasiah
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstrak

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pendampingan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan mendeskripsikan pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa Covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kuantitatif survei. Data diperoleh dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada para responden dengan sampel 58 siswa dan orang tua kelas V di SDI Al-Azhar 7 Kota Sukabumi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan uji Realibilitas menggunakan pendekatan *Alpha Cronbarch*. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan secara *online* dibantu menggunakan *google form*.

Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi dan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS dengan perhitungan dari (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0.637$ dengan signifikansi 0.000 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dan persamaan regresi pada pengaruh pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional yaitu $Y = 68.854 + 0.681X$. Sehingga ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai pendampingan orang tua akan menambah nilai kecerdasan emosional maka dengan itu variabel pendampingan orang tua terhadap variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh.

Kata Kunci : *Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran Daring, Kecerdasan Emosional*

Abstract

The study consisted of two variables, namely the parent's companion variable as independent variable (X) and the emotional intelligence variable as dependent variable (Y). This study aims to determine the description and describes the influence of parental mentoring on online learning to the emotional intelligence of elementary school students during the Covid 19 pandemic. This study uses a type of quantitative survey research methodology. The Data is obtained by using questionnaire that is distributed to respondents were 58 students and parents of class V at SDI Al-Azhar 7 Kota Sukabumi. The validity test is carried out using the Product Moment formula and the Realibility test using the Alpha Cronbarch Approach. The distribution of these questionnaires are conducted online through Google forms.

Data analysis techniques use a correlation coefesien and a simple linier regression formula with the help of SPSS of the first hypothesis test (r_{xy}) or $r_{hitung} = 0.637$ with the significance of 0.000 compared to $\alpha = 5\%$ then the 0.000 of < 0.05 then H_0 rejected H_1 accepted. And a regression equation on the influence of parental accompaniment to emotional intelligence i.e. $Y = 68,854 + 0.681 X$. So this indicates that each addition of one value accompaniment of parents will add value to emotional intelligence hence the variable parental mentoring of the variable emotional intelligence has influence.

Keywords: *parent's companion, online learning, emotional intelligence*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Pada saat ini dunia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama virus corona atau dikenal dengan Covid 19 (*Corona Virus diseases -19*). Dengan hadirnya virus ini WHO telah menetapkan ini sebagai pandemi global yang mampu menularkan kepada manusia dengan cepat dan sangat mematikan. Maka dengan itu, pendidikan merupakan salah satu yang terdampak akan hadirnya virus Covid 19. Sehingga kemendikbud menetapkan dan menyerukan bahwa anak-anak belajar dari rumah dengan melakukan pendampingan oleh kerabat terdekat dan dipantau langsung oleh guru.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah menjadikan pengalaman baru guru, siswa dan orang tua sehingga dengan adanya kolaboratif dari ketiganya akan menciptakan pembelajaran yang efektif di rumah. Proses pembelajaran dalam jaringan pada masa covid 19 ini akan membentuk potensi diri seorang siswa yang dipengaruhi oleh banyak hal, kemampuan atau kecerdasan yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Kecerdasan emosional termasuk potensi yang cukup penting dalam kehidupan seseorang dengan memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, siswa akan menjadi pribadi yang cerdas menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Goleman dalam buku *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa merupakan kesuksesan hidup seseorang tidak hanya bergantung pada IQ (*Intelligence Quotient*) semata, melainkan ada kemampuan lain yang sangat berpengaruh yaitu EQ (*Emotional Quotient*). Goleman dalam Hidayati (2014:3) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Disamping itu Bar-on dalam (Goleman, 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan

seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan

Kecerdasan emosional merupakan perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dan sangat perlu diperhatikan karena hal ini akan berpengaruh terhadapnya. Bentuk perhatian dalam kecerdasan emosional dapat dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua sebagai orang yang terdekat hendaknya mampu untuk mengembangkan kecerdasan emosional secara maksimal. Novita, (2018 :39) mengemukakan bahwa dengan melakukan pendampingan dan tingkah laku yang lebih menekankan pada pentingnya perasaan, selain itu dalam mengatasi emosi sebaiknya dengan pengendalian diri bukan dengan tindakan implusif, mambantu siswa dalam mengatasi dan mengenali emosi serta perilakunya tanpa tindakan yang memaksa melainkan tetap mendengarkan pendapat siswa.

Pendampingan yang dilakukan oleh keluarga salah satunya oleh orang tua akan membantu dalam proses pengembangan kecerdasan emosional karena di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima seseorang. Siswa menerima pendidikan utama untuk pertama kalinya dari orang tua. Di samping itu, siswa akan banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, maka segala bentuk perilaku, sikap dan berbagai peristiwa yang terjadi di keluarga akan mudah terekam di dalam ingatan siswa dan akan sangat berpotensi untuk siswa meniru atau mengikuti baik negatif atau positif. Oleh karena itu, peran orang tua merupakan peran yang paling penting untuk dijadikan suri tauladan yang baik.

UNICEF menyampaikan bahwa “Penutupan sekolah juga menghilangkan akses program gizi berbasis sekolah, mendorong tingkat kekurangan gizi. Seluruh generasi siswa dapat mengalami kerugian pembelajaran dan potensi siswa.” Meski demikian proses pembelajaran tetap dapat dilakukan di rumah saja yang dilakukan secara kolarobaratif oleh Guru, Siswa dan Orang tua dengan menggunakan *tools-tools e-learning* seperti Radio, Televisi, *Web Learning*, *Zoom*, *Google hangout*, *Google Classromm*, *Whatsapps* dan lain-lain. Sejalan dengan itu, Kemendikbud memaparkan bahwa “Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kondisi darurat saat ini belum optimal. Proses adaptasi penggunaan teknologi dalam masa pembelajaran jarak jauh

diakuiinya tidak mudah khususnya bagi sebagian besar pendidik”. Sehingga dengan demikian siswa akan mengalami pengalaman baru untuk belajar secara *online* tidak dilakukan di ruangan kelas, tidak bertatap muka dengan guru secara langsung melainkan melalui konten edukasi berupa video-video yang kreatif membantu siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Meski dengan itu, pada fase perkembangan sosial anak ini menjadikan hal utama dalam permasalahan tumbuh kembangnya anak, karena tugas perkembangan anak remaja dapat ditunjukkan melalui kemampuannya untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam jaringan (daring) ini akan menimbulkan kepribadian yang baru oleh siswa seperti mudah marah, tidak percaya diri, tidak bergaul, sulit berpendapat, tidak menghargai satu sama lain. Dengan kata lain bahwa pada masa kondisi kritis seperti ini menyebabkan terganggunya kecerdasan emosional atau bahkan psikologi siswa.

Menurut (Goleman, 2016) Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa wilayah kemampuan yang membentuknya. Peter Salovey (Goleman 1999: 57) memaparkan lima wilayah kecerdasan emosional dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kecerdasan emosional. Kelima wilayah tersebut adalah : **a) Mengenal emosi diri**, Mengenal emosi diri adalah kesadaran diri yaitu tentang perasaan sewaktu perasaan terjadi. Kemampuan mengenali perasaan diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Dalam faktor mengenali diri ini terdapat tiga indikator, yaitu: (1) mengenal dan merasakan emosi sendiri, (2) memahami sebab perasaan yang timbul, dan (3) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan; **b) Mengelola emosi**, Mengelola emosi berarti mampu menanggapi perasaan agar perasaan terungkap dengan tepat. Dalam aspek mengelola emosi ini, terdapat enam indikator, yaitu: (1) bersikap toleran terhadap frustrasi, (2) mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, (3) mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, (4) memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan, (5) memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, (6) dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan;

c) Memotivasi diri sendiri, Mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal penting dalam memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri serta untuk bereaksi. Dalam aspek memotivasi diri sendiri ini terdapat tiga indikator, yaitu: (1) mampu mengendalikan impuls, (2) bersikap optimis, dan (3) mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan; **d) Mengenali emosi orang lain**, merupakan kemampuan untuk membaca perasaan orang lain yang tampak melalui isyarat-isyarat yang terlihat dari orang tersebut. Dalam aspek mengenali emosi orang lain ini terdapat tiga indikator yaitu: (1) mampu menerima sudut pandang orang lain, (2) memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain, dan (3) mampu mendengarkan orang lain. **e) Membina hubungan**, adalah keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul menjalin hubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Dalam aspek membina hubungan ini, terdapat Sembilan indikator yaitu: (1) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, (2) mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain dan (3) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, (4) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, (5) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, (6) dapat hidup selaras dengan kelompok, (7) bersikap senang berbagi dan berkerja sama, (8) bersikap dewasa dan toleran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diungkap di atas maka perlu adanya survei mengenai pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa sehingga dengan itu akan mengetahui gambaran pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa Covid 19 terhadap kecerdasan emosional siswa.

Penelitian tentang pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah (Rohmah, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Salam. Pola pengasuhan yang dimiliki orang tua dan diterapkan kepada anak dalam

keluarga akan berimplikasi pada perkembangan berbagai kecerdasan dalam diri anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kaitannya atau dikatakan positif jika pola asuh baik maka akan baik juga kecerdasan emosional siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel x . Pola asuh merupakan variabel x (bebas) sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel x adalah pendampingan orang tua. Oleh karena itu sangat menarik untuk dilakukan penelitian apakah pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif menurut Penelitian metode survei ini dilakukan dengan mendapatkan data dari berbagai tempat tertentu yang alamiah dan dalam melakukan pengumpulan data dengan menyebar kuesioner. Pada penelitian ini pendampingan orang tua merupakan variabel x (bebas) dan kecerdasan emosional merupakan variabel y (terikat). Subjek penelitian diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian 58 siswa kelas V SD Islam Al-Azhar 7 Kota Sukabumi. Instrumen penelitian ini berupa angket. Instrumen angket tersebut masing-masing digunakan untuk mengukur pendampingan orang tua dan kecerdasan emosional siswa. Instrumen angket berisi pernyataan mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima rentang skor. Instrumen hanya meminta responden untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban pernyataan yang sudah disediakan. Adapun alternatif jawabannya adalah pernyataan positif ; (SS) Selalu (5), (S) Sering (4), (K) Kadang-kadang (3), (J) Jarang (2), (TP) Tidak Pernah (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif: (SS) Selalu (1), (S) Sering (2), (K) Kadang-kadang (3), (J) Jarang (4), (TP) Tidak Pernah (5). Analisis data yang digunakan dengan prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi, analisis regresi sederhana dan uji t (parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan uji normalitas data diperoleh hasil dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk ditunjukkan sig (2-tailed) $0.042 > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Dan uji linearitas dilakukan dengan uji statistika F . F_{hitung} adalah 1,233 dan F_{tabel} 4.02 maka dibandingkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1,233 < 4.02$ hal ini disimpulkan berdasarkan kriteria korelasi atau hubungan berbentuk linier. Hasil pengujian hipotesis dengan koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0.637$. Berdasarkan tabel koefisien korelasi interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} terletak pada rentang $r > 0.5 - 0.75$ maka dapat disimpulkan besar korelasi tersebut kuat. taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan jumlah sampel (n) = 58 siswa. Kemudian arah korelasi menunjukkan positif yaitu 0.637 maka korelasi kedua variabel bersifat searah, maksudnya jika nilai pendampingan orang tua meningkat, maka nilai kecerdasan emosional akan meningkat pula. Kemudian Koefisien Determinasi yaitu 40.6% menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa dapat dijelaskan dengan adanya pendampingan orang tua. Dan sisanya 59.4% ini menunjukkan terdapat faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa. Hasil uji analisis regresi sederhana yaitu dengan persamaan $Y = 68.854 + 0.681X$. maka dengan itu setiap penambahan satu nilai pendampingan orang tua akan menambah nilai kecerdasan emosional maka dengan itu variabel pendampingan orang tua terhadap variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh. Dan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi (t_{hitung}) sebesar 6.186. selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan $dk (n-2)$ atau sama dengan $dk (58-2)$ $dk (56)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.003. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.186 > 2.003$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada data variabel pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SDI Al-Azhar 7 Kota Sukabumi dengan jumlah sampel 58 siswa. Menurut Prasetyo (2018: 9) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Disamping itu Shochib (2010 : 42) mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam keluarga dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan memberikan contoh. Dengan itu pendampingan orang tua akan membantu anak dalam menggali potensi dan mengenali dirinya sendiri atau yang dikenal dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Disamping itu Bar-on dalam (Goleman, 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Maka dengan demikian, pendampingan orang tua sangat penting dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam fase untuk mengenai emosi yang ada di dalam dirinya.

Pendampingan orang tua yang dilakukan pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid 19 dengan memberikan fasilitas belajar, mengatur jadwal belajar, membimbing anak ketika belajar serta membuat inovasi dan kreatifitas model belajar meskipun hanya bisa dilakukan di rumah saja. Dengan demikian proses pendampingan orang tua ini guna sebagai bentuk kolaborasi bersama anak untuk mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran di rumah dengan menghilangkan rasa bosan di rumah saja. Kemudian dengan adanya kolaborasi ini mengakibatkan sebuah peningkatan kepada EQ (*Emosional Quotient*) atau disebut juga kecerdasan emosional anak yang tidak kalah penting dengan IQ (*Intillegnet*

Quotient) Kecerdasan Intelektual, sehingga anak mampu mengenali dirinya sendiri, mengenali emosi yang ada di dalam dirinya, serta mampu memotivasi diri sendiri, menjalin hubungan dengan orang lain dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendampingan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.186 > 2.003$ dengan taraf signifikansi < 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima . Dan dibuktikan dengan pengujian korelasi *Product Moment* Koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0.637$ dengan rentang $r > 0.5 - 0.75$ maka dapat disimpulkan besar korelasi tersebut kuat.
2. Pengaruh yang diberikan variabel pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 40,6 % Kemudian sisanya yaitu 59.4% ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan Nilai R Square (Koefisien determinasi) r^2 yaitu sebesar 0.406.
3. Persamaan regresi pada pengaruh pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional yaitu $Y = 68.854 + 0.681X$. sehingga ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai pendampingan orang tua akan menambah nilai kecerdasan emosional maka dengan itu variabel pendampingan orang tua terhadap variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence Mengapa EL lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, Siti Noor. (2014). Pengaruh kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi. *Jurnal Maksipreneur*. Vol III. No 2 Haal 117-132.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (<https://www.kemdikbud.go.id/main/>)
Dampak Virus Covid 19 (online).
[Diunduh, Rabu 06 Mei 2020]
- Novita, Regina Dian. (Ed). (2018).
Pendamping Tematik Terpadu Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Makarim, Nadiem. *Sambutan Kemdikbud di Hardiknas*. 2020. [Video Youtube].
Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=3WedGSWBTfQ>. [Diunduh, Rabu 06 Mei 2020].
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi FKIP Universitas S/anata Dharma. Yogyakarta. diterbitkan.
- Rohmah, L. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap emotional intelligence siswa kelas IV SD salam nitiprayan kasihan bantul yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diterbitkan.
- Schochib, Moh. (2010). *Pola asuh orang tua 9dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- SPSS Statistics 26.0 for Windows Version
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AIFABETA.
- UNICEF . (2020) . *Online* . Tersedia [https : // www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus](https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus) . [Diunduh, Rabu 06 Mei 2020]